# BAB II
# KAJIAN PUSTAKA

## A. Deskripsi *Hypnoteaching*

### 1. Pengertian *Hypoteaching*

Menciptakan proses pembelajaran yang berjalan dengan lebih menarik, tidak membosankan, dan tentu saja efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan maka setiap instansi pendidikan menggunakan berbagai macam cara agar harapan itu tercapai. Salah satu yang saat ini mulai banyak dikembangkan dalam dunia pendidikan ialah *hypnoteaching*. *Hypnoteaching* merupakan tehnik, pendekatan, atau cara dalam pembelajaran yang didalamnya menyampaikan materi, guru memakai bahasa-bahasa bawah sadar yang bisa menumbuhkan ketertarikan tersendiri kepada anak didik.

Dari asal kata, *hypnoteaching* merupakan perpaduan dari dua kata, yaitu *hypnosis* dan *teaching*. *Hypnosis* berarti mensugesti dan *teaching* yang berarti mengajar. Jadi, dapat diartikan bahwa *hypnoteaching* adalah usaha untuk menghipnosis atau mensugesti peserta didik supaya menjadi lebih baik sehingga prestasi dari anak didik bisa lebih meningkat. *Hypnoteaching* biasa dikatakan sebagai improvisasi yang dilakukan didalam pembelajaran. Tehnik atau pendekatan ini mencoba hadir dengan memberikan sebuah pendekatan konseptual baru di bidang pendidikan dan pembinaan. Perlu diketahui bahwa

*hypnoteaching* hanya bermain dalam tataran pikiran alam bawah sadar seseorang. [1]

Menurut Jaya, *Hypnoteaching* merupakan perpaduan pengajaran yang melibatkan pikiran sadar dan bawah sadar. *Hypnoteaching* ini merupakan proses dari suatu pembelajaran yang lebih kreatif, unik, sekaligus imajinatif. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, para anak didik sudah dikondisikan untuk belajar. Dengan demikian, anak didik mengikuti pembelajaran dalam kondisi segar dan siap untuk menerima materi pembelajaran. Untuk mempersiapkan hal-hal tersebut, tentu guru sendiri juga dituntut untuk stabil baik secara psikologis, maupun secara psikis. Dengan begitu, guru pun mempunyai kesiapan yang penuh dalam mengajar para peserta didiknya.

Sementara itu, menurut Noer, dalam *hypnoteaching* guru bertindak sebagai penghipnotis, sedangkan peserta didik berperan sebagai *suyet* atau orang yang dihipnotis. Dalam pembelajaran, sebenarnya guru tidak perlu menidurkan peserta didiknya ketika memberikan sugesti. Guru cukup menggunakan bahasa yang persuasif sebagai alat komunikasi yang sesuai dengan harapan peserta didik. Hal yang harus diingat adalah guru harus berusaha menyampaikan kepada peserta didik dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. Sebab, sangat tidak mungkin hypnosis bisa berjalan secara efektif jika *suyet* (orang yang di *hypnotis*) tidak paham akan maksud dari penghipnotis.[2]

---

[1]N. Yustisia, *Hypnoteaching:*Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), h.75

[2]N. Yustisia, *Hypnoteaching:*Seni Ajar…, h.76

*Hypnoteaching* adalah salah satu pendekatan yang digunakan oleh guru didalam pembelajaran yang mampu menarik perhatian sehingga efektif untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, dimana pendekatan ini menggunakan sugesti-sugesti positif untuk mencapai alam bawah sadar peserta didik. Sugesti-sugesti yang langsung diarahkan ke alam bawah sadar akan lebih efektif untuk mengubah perilaku seseorang, dibandingkan jika diarahkan kealam sadar atau prasadar. Dengan demikian peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran dengan lebih mudah.

Kenapa harus alam bawah sadar ? Karena, alam bawah sadar lebih besar dominasinya terhadap cara kerja otak. Pikiran bawah sadar adalah gudang semua informasi yang dipunyai seseorang. Banyak hal-hal yang tidak bisa diingat oleh pikiran sadar masih bisa diingat dengan jelas oleh pikiran bawah sadar.[3]

Guru yang menguasai pendekatan *hypnoteaching,* bisa memprogram alam bawah sadar peserta didiknya agar mereka menjadi peserta didik yang selalu memandang segala sesuatu hal dari sisi positifnya, percaya diri, memahami pelajaran yang diajarkan guru, dan bersemangat untuk sekolah. Ketika guru hendak ingin menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan menyenangkan, kemungkinan besar semangat dan motivasi yang dimiliki oleh peserta didik akan meningkat. Karena motivasi berkaitan erat dengan emosi, minat, ketertarikan, serta kebutuhan dari peserta didik.

[3]Ali Akbar Navis, *Hypnoteaching Revolusi Gaya Mengajar Untuk Melejitkan Prestasi Siswa,* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013) h. 149

Ketika guru ingin memberikan motivasi kepada peserta didiknya, salah satu cara yang efektif adalah dengan memberikan kata-kata emosional dengan memberikan tekanan-tekanan semangat di dalamnya. Kata-kata tersebut dapat meningkatkan fokus pada anak didik untuk lebih memperhatikan, mendengarkan, dan bisa turut merasakan kalimat yang diucapkan oleh guru. Memasukkan kata-kata positif disela-sela pembelajaran dapat mengusir kejenuhan, menyegarkan hati dari ketegangan, memberikan suasana baru dan membuat suasana kelas menjadi lebih santai.

Adapun unsur-unsur yang perlu diketahui dalam *hypnoteaching* adalah sebagai berikut :

a. Penampilan Guru

Sudah semestinya guru berpenampilan yang rapih dan menarik untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi dan menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik

b. Rasa Simpati

Guru harus mempunyai rasa simpati yang tinggi agar peserta didik pun simpati kepadanya.

c. Sikap yang empatik

Selain memiliki rasa simpati, guru juga harus mempunyai rasa empati yang tinggi kepada peserta didiknya. Dengan sikap empati tersebut, seorang guru senantiasa membantu peserta didik yang mengalami kesulitan.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI

d. Penggunaan bahasa

Seorang guru sudah selayaknya berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan santun kepada peserta didiknya. Selain itu, guru juga harus menghargai peserta didiknya, tidak suka terpancing amarah, tidak suka merendahkan, mengejek atau memojokkan peserta didiknya dengan menggunakan bahasa yang tidak sepantasnya keluar dari mulutnya.

e. Motivasi peserta didik dengan cerita atau kisah

Memberikan motivasi melalui cerita atau kisah merupakan salah satu factor keberhasilan dalam penggunaan metode *hypnoteaching.* Ketika ada peserta didik yang sedang menghadapi masalah atau tidak bersemangat, guru bisa menasehati dan membimbingnya melalui cerita tanpa membuat peserta didik merasa digurui.

f. Peraga (bagi yang kinestetik)

Salah satu unsur hypnosis dalam pembelajaran adalah peraga atau mengeluarkan ekspresi diri. Guru sebaiknya menggunakan bahasa tubuh yang baik dan menarik agar peserta didik merasa tertarik dan tidak bosan. Sebelumnya guru harus menguasai materi terlebih dahulu. Dengan begitu, gaya mengajar gurupun akan menarik dihadapan peserta didiknya.

g. Jika ingin menguasai pikiran anak didik, kuasai terlebih dahulu hatinya.

Kuasai hati peserta didik dengan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, melakukan permainan, dan sebagainya. Dengan

demikian guru akan menguasai pikiran peserta didik untuk memperoleh pengalamannya dalam belajar.[4]

**2. Karakteristik *Hypoteaching***

*Hypnoteaching* merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang dapat digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tidak membosankan dan terkesan menonton.

Secara teoritis kita mempunyai dua macam pikiran yang sangat mempengaruhi kehidupan seseorang. Termaksud guru ataupun peserta didik. Pikiran ini sangat erat kaitannya dengan tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Kedua pola pikiran ini adalah pikiran sadar dan pikiran bawah sadar. Pikiran sadar ini sering disebut dengan *conscious mind* sedangkan pikiran bawah sadar popular dengan sebutan *subconscious mind.*[5]

Peran dan pengaruh pikiran sadar terhadap diri kita adalah sebesar 12%, sedangkan pikiran bawah sadar mencapai 80%. Pikiran sadar dan bawah sadar sebenarnya saling mempengaruhi dan bekerja sama dengan kecepatan yang tinggi.[6] Aktivitas pikiran bawah sadar terjadi ketika kita berada dalam gelombang otak alpha atau theta.[7] Gelombang Alpha berada pada posisi khusyuk, rileks, *mediatif,* nyaman, dan ikhlas. Gelombang otak ini menyebabkan kita merasa nyaman, tenang, dan bahagia pada kondisi

---

[4]Muhammad Noer, *Hypnoteaching For Success Learning,* (Yogyakarta: Pendagogia,2010), h.137.

[5] Ali Akbar Navis, *Hypnoteaching:Revolusi Gaya Mengajar Untuk Melejitkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta:Ar-ruzz Media, 2013), h.147

[6] Adi W. Gunawan,*Hypnoteaching The Art of Subconscious Restructuruing,* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), h.17.

[7] Ibnu Hajar, *Hypnoteaching: Memaksimalkan Hasil Proses Belajar Mengajar Dengan Hipnoterapi,* (Jogjakarta: DIVA Press,2012), h.54.

gelombang otak ini seluruh proses hipnotis dan sugesti yang dilakukan sedangkan gelombang *theta* terjadi kita telah berada dalam kondisi hipnotis, hamper tertidur, atau tidur yang diserta dengan mimpi.

Pendekatan *hypnoteaching* menempatkan peserta didik dalam kondisi yang nyaman dalam belajar, dengan menggunakan sugesti-sugesti positif yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan membentuk sikap belajar pada peserta didik.

**3. Manfaat *Hypnoteaching***

Saat ini, kita sering melihat banyak sekolah merasa kewalahan dan kesulitan dalam menghadapi berbagai macam permasalahan yang dialami oleh para peserta didiknya. Mulai dari hal yang "kecil", seperti malas belajar, tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, mempunyai prestasi belajar yang rendah, sampai pada penyimpangan-penyimpangan perilaku yang "besar" yang dilakukan oleh para anak didik. Bahkan, tidak sedikit dari penyimpangan itu termasuk dalam kenakalan dan tindakan krimimal.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa *hypnoteaching* hanya bermain pada kekuatan pikiran alam bawah sadar. Melalui penugasan *hypnoteaching,* para guru akan menjadi lebih memahami pola kerja pikiran peserta didik yang sebenarnya. Melalui *hypnoteaching,* guru dapat melakukan pendekatan secara konseptualyang baru terhadap anak didiknya.

Adapun beberapa manfaat yang bisa dicapai melalui penerapan *hypnoteaching* dalam pembelajaran di dalam kelas sebagai berikut :

a. Pembelajaran menjadi menyenangkan dan lebih mengasyikkan, baik bagi peserta didik, maupun bagi guru.
b. Pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik melalui berbagai kreasi permainan yang lebih diteerapkan oleh guru.
c. Guru menjadi lebih mampu dalam mengelola emosinya.
d. Pembelajaran dapat menumbuhkan hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik.
e. Guru dapat mengatasi peserta didik yang mempunyai kesulitan belajar melalui pendekatan personal.
f. Guru dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar melalui permainan *hypnoteaching*
g. Guru ikut membantu peserta didik dalam menghilangkan kebiasaan kebiasaan buruk yang mereka miliki.[8]

**4. Kelebihan dan Kekurangan *Hypnoteaching***

Pada hakikatnya, *hypnoteaching* merupakan suatu usaha bagaimana seorang guru dapat menghipnosis para peserta didiknya supaya merasa senang dan selalu bersemangat dalam menerima pembelajaran darinya. Melalui cara-cara dan trik tertentu, guru bisa membuat kondisi otak dari peserta didik tetap merasa antusias dan gembira selama pembelajaran. Selain itu juga, metode ini juga bisa membuat peserta didik menjadi lebih mudah dalam mengingat dan menguasai materi yang dipelajari. Dengan kata lain bahwa, melalui

[8] N. Yustisia, *Hypnoteaching Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik,* (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), h.79-80

*hypnoteaching* peserta didik bisa memaksimalkan kemampuannya melebihi dari kondisi biasanya.

Adapun pelaksanaan dari *hypnoteaching* itu sendiri harus diarahkan kepada tujuan-tujuan positif yang membangun. Guru bisa melakukannya dengan memasukkan sugesti positif kedalam alam bawah sadar peserta didik. Dalam melakukannya, tentu saja guru harus merasa yakin dan percaya diri bahwa ia bisa melakukan metode tersebut dengan baik. Selain itu, keyakinan dan rasa percaya diri tersebut juga menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik.

Adapun kelebihan yang dimiliki dari *hypnoteaching* sebagai berikut :

a. Peserta didik bisa berkembang sesuai dengan minat dan potensi yang dimilikinya.
b. Guru bisa menciptakan proses pembelajaran yang beragam sehingga tidak membosankan bagi peserta didik.
c. Proses pembelajaran akan lebih dinamis.
d. Tercipta interaksi yang baik antara guru dan peserta didik.
e. Materi yang disajikan mampu memusatkan perhatian dari peserta didik.
f. Materi mudah dikuasai peserta didik sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.
g. Banyak terdapat proses pemberian ketermapilan selama pembelajaran.
h. Proses pembelajaran bersifat aktif.
i. Peserta didik lebih bisa berimajinasi dan berpikir secara kreatif.

j. Disebabkan tidak menghafal, daya serap peserta didik akan lebih cepat dan bertahan lama.

k. Pemantauan guru akan peserta didik menjadi lebih intensif.

l. Disebabkan suasana pembelajaran rileks dan menyenangkan, hal ini membuat peserta didik merasa senang dan bersemangat ketika mengikuti pembelajaran.[9]

Sebuah pembelajaran, pasti tidak sempurna dan mempunyai kekurangan. Dengan demikian, guru memang harus pandai-pandai mengkombinasikan berbagai macam pendekatan didalam pembelajaran satu dengan yang lainnya. Semua itu bertujuan untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Adapun kekurangan *hypnoteaching* sebagai berikut:

a. Banyaknya peserta didik yang dalam suatu kelas, mengakibatkan para guru merasa kesulitan untuk memberikan perhatian satu persatu kepada anak didiknya.

b. Para guru belajar dan berlatih untuk menerapkan metode *hypnoteaching.*

c. *Hypnoteaching* masih tergolong dalam hal yang baru dan belum banyak dipakai oleh para guru di Indonesia.

d. Kurang tersedianya sarana dan prasarana di sekolah yang bisa mendukung penerapan dari *hypnoteaching* dalam proses pembelajaran. [10]

---

[9] N. Yustisia, *Hypnoteaching Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik,* (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), h.81-82

[10]N. Yustisia, *Hypnoteaching Seni Ajar…,* h.82-83.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan diatas, tampak bahwa peran guru sangat besar ketika akan menerapkan pembelajaran dengan *hypnoteaching.* Oleh sebab itu, para guru pun wajib untuk banyak-banyak belajar dan berlatih supaya menguasai metode ini dan dapat menerapkan pada peserta didik di kelasnya dengan baik.

**5. Langkah-Langkah Penerapan *Hypnoteaching***

Menurut Noer proses pembelajaran pada peserta didik dengan menggunakan *hypnoteaching* membutuhkan langkah-langkah khusus sebagai berikut:[11]

a. Niat dan motivasi dalam diri

Kesuksesan seseorang sangat tergantung pada niatnya untuk senantiasa berusaha dan bekerja keras dalam mencapai kesuksesan yang ingin diraih. Niat yang besar dan tekad yang kuat akan menumbuhkan motivasi dan komitmen yang tinggi pada bidang yang tengah ditekuni.

b. *Pacing*

*Pacing* berarti menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa, serta gelombang otak dengan orang lain. Dalam hal ini orang lain tersebut adalah peserta didik. Prinsip dalam langkah ini adalah manusia cenderung atau lebih suka berkumpul, berinteraksi dengan sejenisnya, atau mempunyai banyak kesamaan. Dengan demikian, secara alami dan naluriah, setiap orang pasti akan merasa nyaman dan senang untuk berkumpul dengan orang lain yang mempunyai kesamaan dengannya. Sebab, hal ini akan membuat

[11] Muhammad Noer, *Hypno Teaching For Succes Learning,*(Yogyakarta:Pustaka Insan Madani,2010), h.45

seseorang menjadi merasa nyaman ketika berada di dalamnya. Melalui rasa nyaman yang bersumber dari kesamaan gelombang otak tersebut, setiap pesan yang disampaikan dari orang satu pada orang-orang yang lain akan bisa diterima dan dipahami dengan sangat baik.

Adapun cara-cara melakukan *pacing* kepada peserta didik adalah sebagai berikut :

1) Langkah awal bagi guru adalah membayangkan dirinya menjadi sosok yang seusia dengan para peserta didiknya. Hal tersebut dapat dilakukan melalui aktivitas dan merasakan hal-hal yang dialami oleh peserta didik pada masa yang sekarang. Bukan ketika guru tersebut masih bersekolah dahulu.
2) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipakai oleh para peserta didik. Bahkan, bila perlu seorang guru bisa menggunakan "bahasa gaul" yang tengah marak dipakai oleh para peserta didiknya.
3) Melakukan gerakan-gerakan dan mimic wajah yang sesuai dengan tema bahasan guru.
4) Mengaitkan tema pelajaran yang sedang dibahas dengan tema-tema yang sedang marak dibahas oleh peserta didik.

Melalui usaha-usaha diatas, tanpa sadar gelombang pikiran akan sama dengan peserta didik. Hal ini akan membuat para peserta didik menjadi merasa nyaman untuk berinteraksi dengan guru.

c. *Leading*

*Leading* berarti memimpin atau mengarahkan. Setelah guru melakukan *pacing,* peserta didik akan merasa nyaman dengan suasana pembelajaran yang berlangsung. Ketika itulah hamper setiap apapun yang diucapkan oleh guru atau yang ditugaskan kepada peserta didik, peserta didik akan melakukannya dengan suka rela dan senang hati. Meskipun materi yang dihadapi sulit, pikiran bawah sadar dari peserta didik akan menangkap materi pelajaran yang disampaikan guru menjadi hal yang mudah. Dengan demikian, melalui penerapan *hypnoteaching* diharapkan peserta didik akan bisa meraih prestasi belajar yang memuaskan.

d. Menggunakan kata-kata yang positif.

Langkah ini merupakan langkah pendukung dalam melakukan *pacing* dan *leading.* Penggunaan kata positif ini sesuai dengan cara kerja pikiran bawah sadar yang tidak mau menerima kata-kata negatif. Kata-kata yang diberikan oleh guru entah langsung maupun tidak langsung sangat memengaruhi kondisi psikis peserta didik. Kata-kata yang positif dari guru dapat membuat peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam menerima materi yang diberikan. Kata-kata positif tersebut dapat berupa ajakan atau himbauan. Dengan demikian, jika terjadi hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh peserta didik, guru hendaknya menggunakan kata-kata yang positif untuk mengganti kata-kata negatif. Misalnya, ketika peserta didik dikelas ramai dan gaduh, guru jangan mengatakan “jangan ramai”, tetapi diganti dengan mengatakan “mohon tenang”.

e. Memberikan pujian

Salah satu hal penting yang harus diingat oleh guru adalah adanya *reward and punishment* dalam proses pembelajaran. Pujian adalah *reward* peningkatan harga diri seseorang. Pujian ini merupakan salah satu cara untuk membentuk konsep diri seseorang. Sementara itu, *punishment* merupakan hukuman atau peringatan yang diberikan guru ketika peserta didik melakukan suatu tindakan yang kurang sesuai. Tentunya dalam memberikan *punishment* guru melakukannya dengan bijak dan hati-hati agar *punishment* tersebut tidak membuat peserta didik merasa rendah diri dan tidak bersemangat. Pemberian *reward* dan *punishment* sangat berpengaruh bagi peserta didik. Melalui *reward*, peserta didik akan terdorong untuk melakukan yang lebih baik dari sebelumnya. Sebaliknya, *punishment* akan membuat peserta didik menghindari perilaku-perilaku yang kurang baik dan tidak sesuai dengan norma.

f. Modeling

Modeling merupakan proses pemberian teladan atau contoh melalui ucapan dan perilaku yang konsisten. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting dan menjadi salah satu kunci berhasil atau tidaknya *hypnoteaching.* Setelah peserta didik merasa nyaman dengan guru dan suasana pembelajaran, diperlukan pula kepercayaan pada guru yang dimantapkan melalui perilaku dan ucapan yang konsisten dari guru. Hal ini akan membuat guru menjadi sosok yang bisa dipercayai di mata peserta didik.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI

Untuk mendukung serta memaksimalkan sebuah pembelajaran *hypnoteaching,* sebaiknya guru juga menguasai materi pelajaran secara komprehensif. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga mengupayakan untuk melakukan interaksi informal dengan peserta didik. Dengan demikian, guru bisa member peserta didik kewenangan dan tanggung jawab atas belajarnya.

Guru memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa cara manusia belajar itu berbeda satu sama lain. Guru juga bisa memberikan motivasi kepada peserta didik bahwa mereka mampu dalam menguasai materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya sebisa mungkin menyampaikan materi secara kontekstual, memberi kesempatan peserta didik untuk melakukan sesuatu secara kolaboratif, member umpan balik secara langsung kepada peserta didik, dan sebagainya.[12]

**6. Penerapan *Hypnoteaching* di Sekolah**

Menurut Novian Triwidia Jaya, penerapan *hypnoteaching* disekolah dapat dilakukan melalui beberapa cara seperti dibawah ini:

a. *Yelling*

*Yelling* atau berteriak dipakai untuk mengembalikan konsentrasi peserta didik kemateri pelajaran dengan meneriakkan sesuatu bersama-sama. Sebaiknya, tata cara berteriak atau menyahut secara bersamaan tersebut telah disepakati sejak awal pembelajaran. Hal ini akan mempermudah guru untuk mengkoordinasi peserta didik ketika melakukan

[12] N. Yustisia, *Hypnoteaching Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik,* (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), h.85-88

*yelling.* Ketika guru melihat konsentrasi peserta didiknya mulai terpecah, Ia bisa menggunakan teknik ini untuk mengembalikan konsentrasi peserta didiknya.

b. Jam emosi

Jam emosi merupakan jam untuk mengatur emosi. Pada hakikatnya, emosi setiap orang bisa berubah-ubah setiap detiknya. Demikian halnya dengan peserta didik di sekolah. Mereka pun memiliki waktu emosi yang berbeda-beda pula. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu cara supaya mereka tetap dalam emosi yang sama pada suatu waktu. Selain itu, jam emosi juga diperlukan untuk melatih peserta didik untuk mengendalikan emosinya.

c. Ajarkan dan puji

Dalam skala rata-rata, proses pembelajaran menunjukkan bahwa anak mengingat 20% dari apa yang mereka baca. Anak mengingat 30% dari apa yang mereka dengar. Anak mengingat 40% dari apa yang mereka lihat. Anak mengingat 50% dari apa yang mereka katakan. Anak mengingat 50% dari apa yang mereka lakukan. Anak mengingat 90% dari apa yang mereka lihat, dengar, dan katakan.

Melihat skala belajar diatas, perlu bagi guru untuk melakukan suatu cara yang membuat peserta didik dapat mencapai persentase 90% dalam proses pembelajaran. Cara tersebut adalah dengan membuat peserta didik dapat melihat, mendengar, mengatakan, dan melakukan. Sebab, dengan saling mengajarkan kembali materi kepada teman yang lain, peserta didik akan dapat memahami materi pembelajaran yang mereka terima sebelumnya. Setelah itu,

ketika peserta didik sudah saling berusaha untuk saling mengajarkan kepada temannya yang lain, guru harus memberikan apresiasi kepada peserta didik dengan memujinya. Hal ini karena pujian bisa menambah rasa percaya diri dan keyakinan peserta didik bahwa telah mampu mengajarkan materi yang disampaikan oleh guru.

d. Pertanyaan ajaib

Dalam membentuk pertanyaan yang bisa meningkatkan prestasi belajar peserta didik, diperlukan suatu pertanyaan khusus yang bisa membangun proses pembelajaran, memberikan solusi, meningkatkan potensi, dan mengarahkan peserta didik. Usaha tersebut dilakukan untuk membuat peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Pertanyaan ajaib akan membuat peserta didik menjadi bersemangat dan termotivasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ajaib yang diajukan oleh guru.[13]

## B. Deskripsi Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam ialah suatu upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh individu untuk mengetahui, memahami, mendapatkan ilmu pengetahuan, serta mengetahui sesuatu yang belum diketahui terkait dengan Islam dan bagaimana cara mengamalkannya yang sumber utamanya berasal dari Al-Qur'an dan Hadits.

[13]N. Yustisia, *Hypnoteaching Seni Ajar…,* h.89-91

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI

Menurut pendapat Ahmad D. Marimba bahwa "Pendidikan Islam yaitu bimbingan jasmani, rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.[14] Sehingga dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang dapat membentuk kepribadian individu sesuai dengan agama Islam dan dapat menjadikan mereka menjadi makhluk yang memiliki derajat yang tinggi di mata manusia dan juga di mata Allah SWT.

Secara umum konsep pendidikan Islam mengacu kepada makna dan asal kata yang membentuknya, kata pendidikan itu sendiri dalam hubungannya dengan Islam. Dalam konteks ini bahwa dapat dijelaskan secra umum sejumlah istilah yang umum dikenal dan digunakan para pakar dalam dunia pendidikan Islam.

Ada tiga istilah yang umum digunakan dalam dunia pendidikan Islam yaitu, *al-ta'lim, al-tarbiyah,* dan *al-ta;dib.* Namum demikian, ketiga istilah tersebut mempuyai pengertian yang tersendiri dalam pendidikan Islam.

Ahmad Tafsir dalam Hasniyanti Gani menjelaskan bahwa "Pengertian *al-tarbiyah* mengandung makna ialah memelihara, membesarkan dan mendidik yang didalamnya sudah teermaksud makna mengajar."[15] Dalam hal ini *al-tarbiyah* juga sering dikaitkan dengan proses mendidik seseorang menuju pada kedewasaan melalui segala aspek yang ada pada diri manusia itu sendiri baik secara jasmani maupun secara rohani.

---

[14] M.Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid I),* (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), h.7
[15] Hasniyanti Gani Ali, *Ilmu Pendidikan Islam, (*Jakarta:Quantum Teaching,2008), h.14

Bahkan pengembangan seluruh potensi manusia menuju pada kebaikan yang di inginkannya ada pada konsep *al-tarbiyah* ini.

Adapun tokoh yang menggunakan tema *al-ta;lim,* adalah Abdul Fattah Jalal yang menjelaskan bahwa *"ta'lim* secara implisit juga menanamkan aspek efektif, karena pengertian *ta'lim* sangat ditekankan pada perilaku yang baik *(akhlaq al karimah)".*[16] Konsep *ta'lim* sebenarnya merupakan bagian kecil dari *al-tarbiyah,* namun di dalamnya lebih mengandung ilmu pengetahuan yang lebih khusus atau mengacu kepada aspek-aspek tertentu saja.

Syed Naquib al-Attas merpakah tokoh yang memakai istilah *al-ta'dib* ia memberikan rujukan mengenai konsep pendidikan dengan memakai istilah *ta'dib* yang berarti memberi adab atau menanamkan adab pada diri manusia di dalam proses pendidikan.[17]

Di dalam *ta'dib* sendiri sudah mencakup unsur-unsur pengetahuan, pengajaran (*ta'lim*), pengasuhan atau mendidik (*tarbiyah*) sehingga kata *ta'dib* sendiri sudah mendiskripsikan proses pendidikan Islam secara utuh, dan dengan proses tersebut diharapkan dapat melahirkan insan-insan yang memiliki kepribadian unggul.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan terhadap pada lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadits, Keimanan, Akhlak, Fiqih/Ibadah, sejarah serta mencakup keselarasan dan keseimbangan

---

[16] Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam,* (Jakarta:Gaya Media Pratama,2001), h.86

[17] Syed Naquib al-Attas dalam Hasniyanti Gani Ali, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta:Quantum Teaching,2008), h.16-17

hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesame manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya. Sedangkan dalam Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa :

> Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menetapkan aqidah yang berisi tentang ke-Maha-Esaan Tuhan sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber utama lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah. Selain itu, akhlak juga landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Karakter bangsa Indonesia didasarkan kepada nilai-nilai keTuhanan yang Maha Esa, yang merupakan dari sila-sila lain yang ada dalam Pancasila. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa dapat mewujudkan nilai-nilai: kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan dan permusyawaratan, serta keadilan social bagi sseluruh Indonesia.[18]

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan yang dapat diwujudkan dalam beberapa hal seperti dibawah ini:

1) Hubungan Manusia dengan Pencipta

Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.[19] Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mampu

[18] KEMENDIKBUD, *Pengantar Umum SILABUS PAI Kurikulum 2013,* (Jakarta:2012)

[19] Syed Naquib al-Attas dalam Hasniyanti Gani Ali, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta:Quantum Teaching,2008), h.16-17

mengantarkan peserta didik untuk lebih dekat kepada Allah SWT sebagai sang pencipta semesta alam ini.

2) Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga menyangkur beberapa materi yang dapat memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar mereka mampu menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan, dan tidak lepas dari syariat-syariat Islam.

3) Hubungan Mausia dengan Sesama

Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan intern dam antar umat beragama juga dituangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, agar mereka bias saling menghormati dan menghargai satu sama lain, dan juga untuk menghindari pertikaian ataupu peperangan yang sering terjadi di daerah-daerah di pelosok negeri ini.

4) Hubungan Manusia dengan Lingkungan Alam

Sebagai khalifah di muka bumi ini, manusia mempunyai tanggung jawab yang sangat besar untuk menjaga kelestarian lingkungan alam di sekitarnya, sebab manusia ialah makhluk yang berakal yang paling istimewa diciptakan oleh Allah SWT, sehingga manusialah yang diberi amanah untuk menjaga Alam ini sebagai ciptaan Allah SWT.

**2. Fungsi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam**

Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat tentu memiliki beberapa fungsi yang sangat penting bagi kehidupan kita. Menurut Muhaimin:

> Fungsi Pendidikan Islam yaitu dapat mengembangkan dan mengarahkan manusia agar mampu mengembangkan amanah dari Allah SWT, yakni menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi ini, baik sebagai hamba Allah SWT yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi ini, yang menyangkut tugas kekhalifahan terhadap diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, serta sekitarnya.[20]

Pendidikan Agama Islam diberikan kepada manusia sejak dini, agar mereka mengetahui amanah serta tugas-tugas yang harus dilakukan sebagai hamba Allah SWT di muka bumi ini. Oleh karena itu fungsi dari Pendidikan Islam maupun diberlakukannya Pendidikan Islam itu sendiri diharapkan tidak menyimpang dari syariat-syariat yang telah ditentukan. Agar pendidikan itu sendiri dapat tersampaikan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Sedangkan Menurut Soleha dan Rada fungsi pendidikan Islam itu meliputi tiga hal, yaitu sebagai berikut:

a) Menumbuhkembangkan peserta didik ke tingkat yang normative yang lebih baik, dengan kata lain fungsi pendidikan Islam

[20] Muhaimin. dkk, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah),* (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2012), h.24

merupakan kristalisasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam landasan dasar pendidikan Islam tersebut.

b) Melestarikan ajaran Islam dalam berbagai aspek, dalam hal ini berarti ajaran islam itu dijadikan tetap tidak berubah dibiarkan murni seperti keadaan semula, sekaligus dijaga, dipertahankan kelangsungan eksistensinya hingga waktu yang tak terbatas. Hal ini khususnya yang menyangkut tekstual al-Qur'an dan Hadits. Adapun mengenai interpretasi dan pemahaman harus senantiasa dinamis disesuaikan dengan tuntutan zaman dan kondisi masyarakat.

c) Melestarikan kebudayaan dan peradaban Islam, dalam artian buah budi dan kemajuan yang dicapai umat Islam secara keseluruhannya mencakup pengetahuan, kepercayaan, moral, hokum, adat serta prestasi yang mereka capai.[21]

Dalam sumber lain dijelaskan bahwa pendidikan Islam mempunyai fungsi yang bermacam-macam, antara lain:

a) Menumbuhkan dan memelihara keimanan

Mengingat dalam pertumbuhannya anak sering mendapatkan pegaruh yang positif maupun negative, maka diperlukan usaha pemeliharaan agar keimanan yang telah dimiliki anak tidak terbawa kearah pengaruh yang negative. Oleh karena itu, pendidikan Islam mempunyai peranan penting untuk memelihara agar keimanan anak tetap lurus.

[21] Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Bandung:Alfabeta,2011), h.46

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI

b) Membina dan menumbuhkan akhlak mulia

Dewasa ini pengaruh kebudayaan non Islam yang negatif berkembang pesat melalui berbagai macam cara. Maka pendidikan Islam mempunyai tugas dan tanggung jawab agar anak didik tetap memiliki akhlak mulia dan tidak terpengaruh oleh kebudayaan asing yang bertentangan dengan nilai dan norma Islam.

c) Membina dan meluruskan ibadah

Banyak peserta didik yang belum betul dalam melaksanakan ibadah, karena peserta didik biasanya melakukan ibadah sesuai dengan yang dicontohkan orang tuanya, sehingga kebanyakan dari mereka belum tertib dan rutin dalam melaksanakan ibadah. Maka pendidikan Islam mempunyai fungsi yang penting untuk membina anak didik agar dapat melaksanakan ibadah secara tertib dan rutin serta dapat meluruskan kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan baik dari segi teori maupun praktek.[22]

**3. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses pembelajaran baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat pastilah memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Sehingga pendidikan yang disampaikan tersebut memiliki makna yang berarti dan tidak sia-sia.

Sesuai dengna Kurikulum PAI 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk:

[22] M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam, Jilid I,* (Jakarta:Rineka Cipta,2009), h.12

a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pegetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt demi mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

b. Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah.

c. Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesame, dan lingkungan secara harmonis.

d. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga Negara, dan warga dunia.[23]

Tujuan pendidikan dalam konsep Islam harus mengarah pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya yaitu tujuan dan tugas hidup manusia, memperhatikan sifat-sifat dasar manusia, tuntutan masyarakat, dan dimensi-dimensi ideal Islam.[24] Tujuan diatas menunjukkan bahwa pendidikan itu dilakukan semata-mata agar tujuan

[23] KEMENDIKBUD, *Pengantar Umum SILABUS PAI Kurikulum 2013,* (Jakarta:2012)
[24] Rois Mahfud, *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam),* (Jakarta:Erlangga,2010), h.145

diciptakannya manusia maupun tujuan hidup mereka dapat tercapai dengan sempurna baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak. Agar tujuan dari pendidikan itu tercapai maka semua pihak harus bekerja sama dan terlibat dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan Islam tersebut.

## C. Penelitian Relevan

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian akan dicantumkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun penelitian yang pernah dilakukan ataupun yang relevan dengan judul penelitian ini yakni:

Muhammad Mansur mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul tesis *"Penerapan Hypnoteaching Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SDIT Salsabila 2 Klaseman*" menyimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus untuk masing-masing kelas. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa *hypnoteaching* dapat meningkatkan mutu pembelajaran PAI, dengan melihat aktivitas dan perilaku siswa dalam pembelajaran mulai dapat terkendalikan dengan baik, serta focus siswa juga semakin lebih baik. Untuk melihat hasil dari pnelitian ini maka peneliti yang bersangkutan menggunakan 2 cara yakni menggunakan data angket serta observasi dan juga menggunakan cara observasi. Adapun hasil penelitian dengan menggunakan angket dan observasi ialah, Peningkatan yang terjadi di kelas V ialah 11,71%, sedangkan di kelas IV sebanyak 13,4%. Selanjutnya

ialah penelitian yang menggunakan cara kedua yakni observasi dan adapun hasilnya adalah 14,50% untuk kelas V dan 17% untuk kelas IV.[25]

Septi Rizana dengan judul Skripsi *"Evektivitas Penggunan Metode Hypnoteaching Dalam Pembelajaran*" menyimpulkan bahwa prosedur atau langkah-langkah dari metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI, semuanya telah terlaksana dengan sangat baik, lancar dan juga sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Dengan menerapkan *hypnoteaching* siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan juga focus terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Efektivitas dari penerapan *hypnoteaching* itu sedniri ialah siswa dapat secara aktif terlibat dalam setiap proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga dapat merangsang secara positif pola piker mereka agar bias lebih kreatif dan juga lebih mandiri dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil, dari domain kognitif sebesar 78% dari 32 siswa yaitu 25 siswa memenuhi batas miniml kompetensi dan 22% dari 32 siswa yaitu 7 siswa belum memeuhi batas minimal kompetensi.[26]

Minachi Kasaniah dengan judul skripsi "*Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Pembelajaran Bidang Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU di Ponegoro 185 Banjarsari Kecamatan Ajibarang Banyumas"* adapun hasil penelitian yang telah dilakukan yakni, bahwa penerapan *Hypnoteaching* dalam pembelajaran

[25] Muhammad Mansur, *Penerapan Hypnoteaching Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SDIT Salsabila 2 Klaseman,* 2016

[26] Septy RIzana, *Efektivitas Penggunaan Metode Hypnoteaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Saslsabila Jetis, Bantul, Yogyakarta,* 2017

sudah berjalan dengan baik, guru mampu menerapkan dengan secara maksimal sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dapat berlangsung dengan menarik, menyenangkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.[27]

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun persamaan dari penelitian yang dilakukan ialah dengan menggunakan factor X yang sama yakni *Hypnoteaching,* akan tetapi perbedannya ialah dari segi objek yang akan diteliti.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI

[27] Minachi Kasaniah, *Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Pembelajaran Bidang Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU di Ponegoro 185 Banjarsari Kecamatan Ajibarang Banyumas,* 2017